

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi general adalah salah satu anestesi yang sering dipakai didalam tindakan operasi atau pembedahan untuk menghilangkan rasa nyeri atau sakit bahkan pasien akan kehilangan sensasi atau gairah kesadarannya dan juga akan mengalami amnesia ketika dilakukan pembedahan berlangsung (Keat., et all, 2013). Seiring berkembangnya zaman didalam ilmu anestesi, teknik TIVA atau *Total Intravenous anesthesia* sudah banyak digunakan dengan tujuan untuk mencapai keadaan anestesi yang seimbang melalui penyuntikan obat tunggal atau kombinasi beberapa macam obat. Adapun macam obat yang dipakaidalam anestesi yaitu golongan hipnotik dan sedatif, analgetik opioid, dan pelumpuh otot (Simanjuntak, 2013).

Menurut penelitian Prasetya dan Sudadi (2012) bahwa terdapat perbedaan durasi operasi pada kelompok propofol-kentamin (PK) dan propofol-fentanyl (PF) yaitu pada kelompok PK dengan rerata durasi operasi 27,9 menit dan kelompok PF dengan rerata durasi operasi 24,1 menit dengan rerata selisih waktu yang diperlukan mulai saat induksi hingga mulai insisi adalah 5 menit pada kelompok PK dan 5,14 menit pada kelompok PF. Pasca operasi, pulih dari anestesi general secara rutin pasien dikelola di *recovery room* atau disebut juga *Post Anesthesia Care Unit (PACU)*.

Bangun dari anestesi idealnya adalah bertahap tanpa ada keluhan dan mulus dengan pengawasan yang bagus sampai pasien dalam keadaan stabil menurut dengan penilaian *aldrete score*. Menurut penelitian Sudiono (2013) bahwa terdapat perbedaan nilai *aldrete score* pada pasien pasca operasi dengan anestesi general yang diberi perlakuan latihan fisik yaitu pada menit ke 5 pasien di *recovery room* pasien memiliki nilai *aldrete score* dibawah 8 pada menit ke 10,15, dan 20 nilai *aldrete score* berada diatas 8, dan pada menit ke 25 dan 30 nilai *aldrete score* berada hampir bernilai 10. Menurut penelitian Simanjuntak (2013) bahwa rerata waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general pada pasien *fibroadenoma mammae* (FAM) dengan TIVA propofol TCI (*target controlled infusion*) adalah 8, 95 menit dan MCI (*manual controlled infusion*) adalah 9, 90 menit.

Didalam ilmu keperawatan ada berbagai macam bentuk terapi komplementer untuk mengubah suasana hati dan juga mempercepat pemulihan. Salah satunya yaitu dengan terapi murottal Al-qur'an.

Terapi murottal merupakan terapi yang dapat memberikan dampak psikologis kearah positif ketika murottal diperdengarkan. Persepsi akan ditentukan oleh semua yang terakumulasi, keinginan hasrat, kebutuhan, dan pra-anggapan (Oriordan, 2002). Harapan besar pasien dalam menjalani operasi adalah operasi dapat berjalan dengan lancar dan pasien dapat pulih kembali. Faktor penguat akan kebutuhan besar ini adalah kesadaran dan keyakinannya terhadap pertolongan Tuhan Yang Maha Esa

(khrisna, 2001). Dengan terapi Murottal Al-qur'an maka kualitas kesadaran dan keyakinannya akan Tuhan akan meningkat, baik orang tersebut memahami makna Al-qur'an atau tidak. Keyakinan tersebut menyebabkan terjadinya sebuah kepasrahan kepada Allah SWT (MacGregor, 2001).

Menurut (Abdurrochman, dkk, 2008) bahwa stimulasi Al-qur'an didominasi oleh gelombang *delta* yang muncul di daerah frontal dan sentral baik sebelah kanan maupun kiri otak. Fungsi daerah frontal yaitu sebagai fungsi intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan fungsi dari daerah sentral sebagai pusat pengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan. Sehingga stimulasi Al-qur'an dapat memberikan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan pasien.

Dengan seiring berjalannya waktu, orang yang menjalani operasi semakin tinggi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pasien yang menjalani operasi kanker payudara termasuk tinggi. Tercatat pada tahun 2014 didapatkan hasil 3566 orang yang menjalani bedah kanker payudara. Dan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015 tercatat 2.309 orang yang menjalani operasi kanker payudara.

Dari uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “adakah pengaruh terapi murottal Al-qur'an terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan menggunakan anestesi general”.

A. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :”Adakah Pengaruh Terapi Murottal Al-qur’an Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien kanker payudara dengan Anastesi General di RSUD Dr. Moewardi Surakarta ?”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh terapi murottal terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anastesi general di RSUD Dr. Mowardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Secara khsus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui lama waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anastesi general dengan tidak diberikan murottal Al-qur’an dengan surah Ar-rahman di RSUD Dr. Mowardi Surakarta.
- b. Mengetahui lama pulih sadar pasien kanker payudara dengan anastesi general dengan diberikan terapi Murotal Al-qur’an dengan surah Ar-rahman di RSUD Dr. Mowardi Surakarta.
- c. Mengetahui selisih waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anastesi general menggunakan terapi murottal Al-qur’an dengan surah Ar-rahman maupun tanpa menggunakan terapi murottal dengan surah Ar-rahman di RSUD Dr. Mowardi Surakarta.

C. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kenyamanan pasien dalam menjalani pembedahan dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar mengenai pentingnya pengaruh terapi murottal Al-qur'an terhadap lamanya waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi bagi staf pengajar mahasiswa dan peneliti selanjutnya tentang kemajuan riset keperawatan khususnya dibidang terapi murottal.

D. Keaslian Penelitian

1. Arif Setyo Upoyo., dkk (2011) "Pengaruh Stimulasi Murottal Al-Qura'an Terhadap Nilai *Glasgow Coma Scale* Pada Pasien Stroke Iskemik Di DR. R. Goeteng Taorenadibrata Purbalingga". Jenis penelitian dengan *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pre dan post tes control group design*. Sampel 38 pasien strok isemik (17 sebagai

kelompok intervensi dan 21 sebagai kelompok control). Diambil secara random dengan metode pecock dengan kriteria *Glasgow Coma Scale* (GCS) 9-13, pasien dewasa baik laki-laki dan juga perempuan yang beragama islam. Kelompok intervensi mendapatkan stimulasi dengan bacaan Al-Qur'an secara murottal selama 30 menit sehari selama 3 hari menggunakan *mp3 player*, selain terapi standart. Penilaian GCS dilakukan di hari pertama sebelum pemberian stimulasi dan di hari ke tiga setelah pemberian stimulasi. Instrument yang digunakan adalah GCS. Data dianalisis dengan analisis univariabel (distribusi, frekuensi dan rata-rata) serta menggunakan analisis bivariabel (*wilcoxon test* dan *mann whitney test*). Hasil yang didapatkan pada kelompok intervensi 23,53% pasien mengalami tingkat kesadaran, pada kelompok kontrol 9,52% pasien mengalami peningkatan kesadaran. Rata-rata peningkatan kelompok intervensi 1,41 dan kelompok kontrol -1,33. Terdapat perbedaan nilai GCS yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,034$). Terdapat perbedaan peningkatan nilai GCS yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,013$) simpulan penelitian adalah stimulasi dengan memperdengarkan murottal Al-qur'an mempunyai pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kesadaran pada pasien stroke iskemik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah variabel penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Firman Faradisi (2012) “Efektifitas Terapi Murottal dan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan”. Jenis penelitian menggunakan *Quasi-Eksperimen*, tipe *pre test* dan *post test design*. Sample penelitian adalah pasien fraktur ekstremitas di RSI Muhammadiyah Pekajangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Analisa data menggunakan uji *t-dependent (paired sample t test)*. Hasil sebelum diberikan terapi sebagian cemas sedang. Uji beda tingkat kecemasan dengan terapi music diperoleh nilai thitung sebesar 8,887 ($p=0,000<0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya pemberian terapi musik efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien. Uji beda tingkat kecemasan dengan terapi murotal diperoleh nilai thitung sebesar 10,920 ($p=0,000<0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya pemberian terapi murotal efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien. Uji beda tingkat kecemasan dengan terapi music dan murotal diperoleh nilai thitung sebesar 2,946 ($p=0,000<0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya pemberian terapi murotal lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan terapi musik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah variable penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.
3. Supriyadi (2011) “Efek Terapi Bacaan Al-qur’an Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Post Operasi Dengan *General Anestesi Di Recovery*

Room Badan Pengelola Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan”. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy experiment* dengan desain *post-test only - control group design*. Pengambilan sampel menggunakan minimal sampel dan didapatkan 20 responden Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Hasil Setelah dilakukan analisis data, diperoleh waktu pemulihan pada kelompok perlakuan antara 15 sampai 40 menit dengan rata-rata 25,5 menit. Waktu pemulihan pada kelompok tanpa perlakuan antara 25 menit sampai 50 menit dengan rata-rata 36 menit. Dengan menggunakan *Independent ttest* didapatkan p value:0,013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bacaan Al-qur'an mempercepat pemulihan post operasi dengan general anestesi di *recovery room*.